

ANALISIS RASIO KEUANGAN SETELAH MENERAPKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PT. HM SAMPOERNA, TBK

SKRIPSI



Nama : Diana Hakesni

NIM : 22.2010.245

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

ANALISIS RASIO KEUANGAN SETELAH MENERAPKAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PT. HM SAMPOERNA, TBK

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi**



Nama : Diana Hakesni

NIM : 22.2010.245

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIANA HAKESNI
NIM : 22 2010 245
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, November 2014

Penulis

METERAI
TEMPEL
PALEMBANG
TOL
BC7FCACF575427590
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP



(DIANA HAKESNI)

**Fakultas Ekonomi dan bisnis
Univesitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Analisis Rasio Keuangan Setelah Menerapkan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk**

Nama : **Diana Hakesni**
NIM : **22 2010 245**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Akuntansi Keuangan**

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal,.....2014**

Pembimbing,



(M. Basyaruddin R, S.E., Ak., M.Si., CA)
NIDN/NBM : 0003055605/784024

Mengetahui,

**Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi**



(Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah .*
- *Salah satu manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan adalah manusia yang tidak pernah berbuat sesuatu apapun .*
- *Saya datang , saya bimbingan , saya ujian , saya revisi , dan saya menang .*

Terucap syukur kupersembahkan kepada-Mu

Ya Allah....

Kupersembahkan kepada :

- ❖ **Ayahandaku Alm. Taslim, S.Sos dan Ibundaku tercinta Halimah**
Setetes keringat dan seuntai doa darimu
- ❖ **Saudara kandungku Meridian Poirot, S.E, Sri Desmayuli, S.E,**
Tri Yuniarti, S.Pd, Purti Irmiani, A.Md, dan Fitri Anggraini, Am.Keb
Terimakasih atas segala dukungan kalian
- ❖ **Sahabat-sahabatku**
- ❖ **Teman-teman almamater angkatan 2010**
- ❖ **Almamater Kebanggaanku**

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr.wb

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusiadari kegelapan menuju cahaya terang benderang, kepada sahabat, keluarga, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk *mengkonfirmasi kinerja PT.HM. Sampoerna, Tbk setelah menerapkan good corporate governance dengan baik meningkat atau tidak kinerja perusahaan.*

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku **Ayahanda Alm. Taslim S.sos** dan **Ibunda tercinta Halimah** yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, mendoakan serta memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak **H.M. Basyaruddin R, S.E., Ak., M.Si., CA** selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Idrirs, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, SE. MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pojok Bursa Efek Indonesia Kampus STIE MUSI Palembang yang telah memberikan data yang penulis butuhkan.
7. Saudara kandungku Meridian Poirot S.E, Sri Desmayuli S.E, Tri Yuniarti S.Pd, Perti Irmiani A.Md, dan Fitri Anggraini Am.Keb yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik moral ataupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat seperjuanganku Molly, Nova, Melly, Reni, dan Nanda terimakasih kalian telah menjadi teman sekaligus sahabat terbaik bagiku.
9. Sahabat sepermainanku Tebok, Riska, Odie, Nando dan adik angkatku Sellya terimakasih atas semangat, dorongan dan bantuan kalian selama penulisan skripsi.

10. Teman-teman KKN Tematik Posdaya posko 109 Rini, Hamidah, Melly, dan Anggi kelurahan silaberanti Palembang. 45 hari terasa singkat bersama kalian.
11. Teman-teman almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan kalian dan terimakasih kalian telah menjadi teman terbaikku.
12. Terimakasih semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan hanya milik kita. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, Januari 2015

Penulis

Diana Hakesni

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN/ COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
HALAMAN ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Kinerja.....	9
a. Pengertian Kinerja.....	11

b.	Tahapan Penilaian Kinerja.....	12
c.	Konsep Penilaian Kinerja.....	14
d.	Faktor-faktor Mempengaruhi Kinerja.....	15
2.	Rasio Keuangan.....	16
a.	Pengertian Rasio Keuangan	16
b.	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	16
c.	Rasio Likuiditas.....	18
d.	Rasio Aktivitas.....	18
e.	Rasio Profitabilitas.....	20
f.	Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	21
g.	Cara Perbandingan Rasio Keuangan.....	21
3.	<i>Good Corporate Governance</i>	23
a.	Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	23
b.	Arti Penting <i>Good Corporate Governance</i>	23
c.	Kegunaan <i>Good Corporate Governance</i>	26
d.	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	27
e.	Kriteria Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> ...	28
f.	Implementasi Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	29
g.	Tahap-tahap Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	30
h.	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Bagi Organ Perusahaan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	34
B.	Lokasi Penelitian.....	35
C.	Operasionalisasi Variabel.....	35
D.	Data yang Diperlukan.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Analisis Data dan Teknik Analisis.....	38

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	39
	1. Gambaran Umum Perusahaan.....	39
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
	1. Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> PT. HM. Sampoerna, Tbk.....	43
	a. Penerapan Umum <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. HM. Sampoerna, Tbk.....	43
	2. Kinerja Perusahaan.....	50
	a. Rasio Keuangan Setelah <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Meningkatkan Kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk.....	50
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Copy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset
- Lampiran 3 : Foto Copy Sertifikat Menghapal Al-Qur'an (Surat Pendek)
- Lampiran 4 : Foto Copy Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 6 : Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Laporan Laba/Rugi Setelah GCG.....	5
Tabel I.2	Laporan Keuangan Setelah GCG.....	6
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	35

ABSTRAK

Diana Hakesni/222010245/Analisis Rasio Keuangan Setelah Menerapkan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk/Akuntansi Keuangan.

Perumusan masalah adalah Bagaimana Analisis Rasio Keuangan Setelah Menerapkan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Analisis Rasio Keuangan Setelah Menerapkan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. variabel yang digunakan adalah rasio keuangan, kinerja dan Good Corporate Governance. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah analisis rasio keuangan setelah menerapkan good corporate governance untuk meningkatkan kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk mengalami keadaan yang signifikan, dilihat dari rasio keuangan.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja, Good Corporate Governance

ABSTRACT

Diana Hakesni / 222010245 / Financial Ratio Analysis After Applying Good Corporate Governance To Improve Performance PT. HM. Sampoerna Tbk / Financial Accounting.

Formulation of the problem is How Financial Ratio Analysis After Applying Good Corporate Governance To Improve Performance PT. HM. Sampoerna Tbk. The goal is to determine how the Financial Ratio Analysis After Applying Good Corporate Governance To Improve Performance PT. HM. Sampoerna Tbk. Type of research used in this research is descriptive. variables used are financial ratios, performance and good corporate governance. The data used in this research is secondary data. The data collection technique is documentation. Analysis of the data used is the qualitative and quantitative analysis. Results of the study was the analysis of financial ratios after applying good corporate governance to improve the performance of PT. HM. Sampoerna Tbk experience significant state, seen from the financial ratios.

Keywords: Financial Ratios, Performance, Good Corporate Governance

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dimulai dengan merosotnya nilai rupiah yang sangat tajam, akibat meningkatnya permintaan Dollar AS. Penyebab krisis ini tidak hanya karena struktur ekonomi yang lemah, tetapi karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar. Akibatnya tingkat suku bunga dan inflasi meningkat tajam serta investasi berkurang sehingga kesehatan perusahaan banyak yang mengalami penurunan bahkan berpotensi untuk bangkrut.

Saat ini perusahaan dihadapkan pada tuntutan masyarakat yang semakin kompleks sehingga dalam menjalankan operasinya perusahaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham namun juga harus mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, pemasok, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas. Ditinjau dari kacamata investor, sebelum investor mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam saham, maka investor harus memperhatikan reputasi dan prospek dari bisnis suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Dengan kata lain, setelah mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan seorang investor baru dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang telah

ada dalam perusahaan tersebut. Maka pengukuran kinerja sangatlah penting dimana pengukuran kinerja itu sendiri sudah mendapat perhatian sejak lama yakni sejak kapitalisme industri itu dimulai. Terlebih lagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang seakan tiada henti dilanda goncangan, memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan meningkatkan nilai tambah dan kinerja perusahaan namun juga mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini merupakan dasar bagi perusahaan dalam membuat berbagai keputusan yang berpengaruh terhadap kinerja, pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Tingkat kesehatan dan keberhasilan kinerja dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya meliputi neraca, laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan lainnya. Berkaitan dengan upaya melihat aspek keuangan, maka diperlukan suatu indikator untuk melihat tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk melihat kinerja yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (Nendi, 2007; 17). Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja, perkembangan, dan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan bermanfaat bagi pihak lain apabila data keuangan tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Disamping itu, informasi mengenai kinerja keuangan merupakan alat untuk menilai kemampuan adaptasi dan antisipasi perkembangan bisnis dan ekonomis. Untuk itu diperlukan suatu metode khusus yang mampu

memberikan penilaian serta memprediksi kemampuan financial perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang.

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut. Kalau hanya melihat angka absolut, tidak bisa menentukan apakah suatu perusahaan baik atau buruknya kinerja. Untuk itu perlu dibandingkan dengan elemen lain seperti, laba dibandingkan dengan investasinya.

Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpersi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan yang lainnya, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan laba/rugi, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Ada beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen selama satu periode. Pemilik berkepentingan terhadap keamanan modal yang dikelola manajemen, dan digunakan untuk memutuskan apakah perlu adanya pembagian dividen atau tidak, bila ada seberapa besar dividen *pyout ration*

nya, serta untuk menilai kinerja manajemennya. Kreditor berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengevaluasi kredit yang diberikan. Apakah perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan pemerintah berkepentingan terhadap pembayaran pajak.

Pengukuran kinerja yang dilaksanakan secara berkelanjutan memberikan tingkat pencapaian kinerja yang kemudian hasilnya berupa umpan balik yang merupakan hal penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Melalui pengukuran kinerja diharapkan instansi/lembaga/organisasi dapat diukur dan dievaluasi dengan adanya suatu pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangannya. Kinerja yang baik harus sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*, yang salah satunya berfungsi untuk “mengebalkan” perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) yang baik pada perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public* diharapkan mampu membantu perekonomian perusahaan yang mengalami krisis agar bangkit menuju arah yang lebih sehat sehingga mampu menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin kompleks. Implementasi prinsip-prinsip GCG secara konsisten diperusahaan akan berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya yaitu dapat menarik minat para investor baik domestik maupun asing. Keuntungan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengembangkan

usahanya dimasa yang akan datang, seperti melakukan investasi baru ataupun proyek ekspansi.

PT. HM. Sampoerna, Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri rokok dan termasuk dalam salah satu dari 4 (empat) perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. PT. HM. Sampoerna, Tbk dalam menilai kinerja perusahaan selalu mengutamakan inovasi, kualitas dan tata kelola perusahaan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari laporan laba yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2013. PT. HM. Sampoerna, Tbk telah menerapkan prinsip GCG pada kinerjanya sesuai dengan indikator pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2010. Prinsip GCG yang diterapkan pada PT.HM. Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik dilihat dari sisi perkembangan kinerja perusahaannya. Maka dari itu, PT. HM. Sampoerna Tbk ingin terus berkembang dan memperbaiki dalam hal penerapan kebijakan serta praktik-praktik GCG sesuai dengan standar tersebut.

Tabel I.1
Laporan Laba/Rugi Setelah GCG
Tahun yang Berakhir 2010-2013
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2010	6.422.748
2011	8.051.057
2012	9.805.421
2013	10.807.957

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2014

Berdasarkan tabel I.1 laporan laba rugi setelah diterapkannya GCG diketahui pada tahun 2010 PT. HM. Sampoerna mendapatkan laba bersih sebesar Rp 6.422.748. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan laba sebesar Rp 1.628.309 menjadi Rp 8.051.057, kemudian mengalami peningkatan laba kembali pada tahun 2012 sebesar Rp 1.754.364 menjadi Rp 9.805.421. Terakhir pada tahun 2013 PT. HM. Sampoerna, Tbk kembali mengalami peningkatan laba sebesar Rp. 1.002.536 menjadi Rp. 10.807.957.

Tabel I.2
Laporan Keuangan Setelah GCG
PT. HM. Sampoerna, Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Neraca				
- Aset Lancar	15.768.558	14.851.460	21.128.313	21.247.830
- Aset Tetap	4.756.565	4.524.883	5.119.214	6.156.764
- Jumlah Aset	20.525.123	19.376.343	26.247.527	27.404.594
- Liabilities	10.309.671	9.174.554	12.939.107	13.249.559
- Ekuitas				
Laporan Laba/Rugi				
- Penjualan Bersih	43.381.658	52.856.708	66.626.123	75.025.207
- Beban Pokok Penjualan	30.725.665	37.661.205	48.118.835	54.953.870
- Laba Kotor	12.655.993	15.195.503	18.507.288	20.071.337
- Beban Penjualan	3.145.057	3.526.619	4.183.635	4.431.470
- Laba Sebelum Pajak	8.748.229	10.911.082	13.383.257	14.509.710
- Beban Pajak Penghasilan	2.325.481	2.846.656	3.437.961	3.691.224
- Laba Bersih	6.438.242	8.051.057	9.805.421	10.807.957
Laporan Arus Kas				
- Aktivitas Operasi	7.059.975	11.088.270	4.087.495	10.802.179
- Aktivitas Investasi	291.072	96.576	860.144	1.143.284
- Aktivitas Pendanaan	3.433.861	12.131.130	4.892.288	9.409.805
- Kas & Setara Kas Akhir Tahun	3.209.559	2.070.123	405.186	657.276

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2014

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Setelah Menerapkan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis rasio keuangan setelah menerapkan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis rasio keuangan setelah menerapkan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai analisis rasio keuangan setelah menerapkan *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja PT. HM. Sampoerna

2. Bagi PT. HM. Sampoerna, Tbk

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terhadap analisis rasio keuangan setelah menerapkannya *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan menambah ilmu pengetahuan tentang analisis rasio keuangan setelah menerapkan *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan Laba pada PT. Anugerah Pharmindo Lestari oleh Yogi Oktavianto (2012). Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah penerapan *good corporate governance* dalam meningkatkan laba PT. Anugerah Pharmindo Lestari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana PT. Anugerah Pharmindo Lestari menerapkan GCG untuk meningkatkan laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Anugerah Pharmindo Lestari. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Teknik analisis penerapan GCG melalui lima pendekatannya. Hasil penelitian adalah penerapan GCG pada PT. Anugerah Pharmindo Lestari belum benar-benar baik karena penerapan GCG di beberapa bagian perusahaan belum dapat diterapkan dengan baik menurut prinsip-prinsipnya.

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Memperbaiki Kinerja PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan oleh Gita Evita (2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan GCG pada PT. Kereta Api

(Persero) Devisi Regional III Sumatera Selatan telah sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dalam memperbaiki kinerja perusahaannya. Jenis penelitian adalah deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Kereta Api (Persero) Devisi Regional III Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian adalah dalam memperbaiki kinerja pada PT. Kereta Api (Persero) Devisi Regional III Sumatera Selatan belum sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dikarenakan kurangnya pengetahuan para karyawan mengenai prinsip-prinsip GCG itu sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis membahas metode *Good Corporate Governance*.

Penelitian sebelumnya berjudul implementasi *good governance* dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah Leo (2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implementasi *good governance* dalam bidang pelayanan publik, terutama bagaimana bentuk dari pelayanan prima yang dalam hal ini diimplementasikan dalam penyelenggara pelayanan terpadu satu pintu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di kantor pelayanan terpadu pemerintahan kabupaten serdang bedagai. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah

wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Teknik analisis data berupa kata-kata tertulis maupun lisan hasil wawancara dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi di kantor pelayanan publik masih terdapat beberapa masalah mulai dari pegawai hingga penerapannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini dilakukan di kantor pemerintahan sedangkan penulis melakukan penelitian di perusahaan swasta. Persamaannya adalah kedua penelitian ini membahas *good governance*.

B. Landasan Teori

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan didalam mewujudkan sasaran, tujuan, dan visi organisasi yang tertung didalam skema strategi organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalm periode waktu tertentu (Indra, 2000: 329). kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran tujuan, visi, dan misinya. Sedangkan fauzi (2007:207) “ kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh

tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Mulyadi (2007:337) “ Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategic yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.”

Jadi, kinerja adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan dalam sebuah perusahaan tersebut.

b. Tahapan penilaian kinerja perusahaan

Penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah seluruh tahap fase perencanaan penilaian kinerja bagi para manajer yang membawahi suatu unit kerja tertentu dan juga untuk memberi informasi yang jelas kepada manajer sebelum aktifitasnya serta pada fase ini dibuat suatu kesepakatan diantara pelaksanaan perusahaan tentang bagaimana mereka akan dinilai kerjanya. Tahap persiapan terdiri dari tiga rinci, yaitu:

- a) Perbandingan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggung jawab.
- b) Penetapan kinerja yang diukur untuk mengukur kinerja.
- c) Pengukuran kinerja sesungguhnya.

2) Tahapan Penilaian

Tahapan penilaian adalah seluruh frase pengukuran hasil kerja para manajer dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran yang telah disepakati. Tahapan penilaian terdiri dari dua tahap rinci, yaitu:

- a) Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam standar.
- b) Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.
- c) Skala Ukur penilaian Kinerja Manajemen Berdasarkan Penerapan Prinsip-prinsip GCG:
 - (1) Baik, berarti praktek yang ada sudah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
 - (2) Perlu peningkatan, berarti praktek yang ada baru memenuhi prinsip minimal yang dikehendaki.

- (3) Perlu perbaikan, berarti praktek yang ada belum mencerminkan prinsip-prinsip GCG secara umum perbaikan yang signifikan.
- (4) Buruk, berarti belum ada praktek yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau praktek yang bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG (Siskie, 2009).

c. Konsep Penilaian Kinerja

Produktifitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan. Penilaian kinerja terhadap perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public*, perusahaan *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya.

Penilaian kinerja perusahaan dapat ditentukan dari beberapa aspek, makin banyak aspek yang diteliti secara lebih tajam dan lebih mendalam maka akan semakin jelas pula penentuan dan pengendalian risiko kerugian, sehingga pengambilan keputusan untuk berinvestasi akan lebih meyakinkan pula.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Kinerja

Mahmudi (2010: 20) ada lima faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu ;

1) Faktor Personal Individu

Faktor personal individu meliputi : pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki setiap individu.

2) Faktor Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan lingkungan yang diberikan manajer dan *team leader*.

3) Faktor Tim

Faktor tim meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.

4) Faktor Kontekstual (Situasional)

Faktor kontekstual meliputi : tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (S Munawir, 2009: 64).

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Sutrisno (2009: 215) ada dua cara pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan, pertama rasio menurut sumber darimana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

1) Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*)

Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja seperti *current ratio*, *cash ratio*, *Debt to Equity ratio* dan sebagainya.

2) Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*)

Yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba rugi saja seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.

3) Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*)

Rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba rugi, seperti *Return On Investment, Return On Equity, Asset Turnover*, dan lainnya.

Sedangkan kedua jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

1) Rasio likuiditas atau *liquidity ratio*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

2) Rasio leverage atau *leverage ratios*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

3) Rasio aktivitas atau *activity ratios*

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

4) Rasio keuntungan atau *profitability ratios*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

5) Rasio penilaian atau *valuation ratios*

Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

c) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur:

1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Menunjukkan perusahaan dalam menyediakan kas dan aktiva lainnya yang dapat dilikuidasi dengan segera jika diperlukan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas

dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva, dan perputaran aktiva tetap.

1) Perputaran Persediaan

Efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengatur investasinya dalam persediaan direfleksikan dalam beberapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu, misalnya dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2) Perputaran Piutang

Menyatakan berapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dagangnya sehingga memperoleh kas.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3) Perputaran Aktiva Tetap

Berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap guna menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Perputaran Aktiva

Mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

e) Rasio Profitabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni :

1) *Return On Asset*

Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

f) **Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Sofyan Syafari Harahap (2006: 298), analisa rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lain. Keunggulan tersebut antara lain:

- 1) Rasio ini merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model-model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

g) **Cara Pembandingan Rasio Keuangan**

Setelah elemen-elemen laporan keuangan dihubung-hubungkan akan didapatkan beberapa rasio penting. Namun untuk menilai rasio

apakah rasio tersebut baik atau buruk diperlukan suatu pembandingan. *Return On Investment* (ROI) perusahaan X misalnya sebesar 15% tidak bisa dikatakan baik atau buruk. Bisa dikatakan baik atau buruk bila sudah dibandingkan dengan data masa lalu atau dengan perusahaan lainnya. Misalnya ROI perusahaan tahun lalu sebesar 18% maka bisa dikatakan ROI tahun ini sebesar 15% mengalami penurunan, sehingga bisa dikatakan buruk sebab ada penurunan tahun lalu. Sutrisno (2009: 214) ada 2 (dua) cara pembandingan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh, yaitu:

- 1) Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu pada perusahaan yang sama. Misalnya *current ratio* tahun ini dengan tahun lalu, sehingga bisa diketahui perubahan rasio-rasio dari tahun ke tahun. Pembandingan dengan cara ini tahunnya harus berurutan.
- 2) Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan yang sejenis. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, tidak hanya membandingkan dengan rasio tahun-tahun lalu saja, karena kurang menunjukkan prestasi yang sesungguhnya tetapi harus dibandingkan dengan perusahaan sejenis, agar diketahui posisi perusahaan tersebut dalam industri.

3. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berdasarkan peraturan dan nilai etika (Johny, 2004: 8). *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Wahyudi, 2008: 7).

b. *Arti Penting Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai reegulator, dunia usaha sebagai selaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

- 1) Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien, transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegak hukum secara konsisten.

- 2) Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksana usaha.
- 3) Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial secara obyektif dan bertanggung jawab (Habib Adjie; 2008: 33)

Good Corporate Governance adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab/mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalisasikan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham. Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan yang menunjuk perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain pemegang saham, misalnya karyawan atau lingkungan (Faisal Basri 2009; 134-135).

Sampai saat ini para ahli tetap menghadapi kesulitan dalam mendefinisikan GCG yang dapat mengakomodasikan berbagai kepentingan. Tidak terbentuknya definisi yang akomodatif bagi semua pihak yang berkepentingan dengan GCG disebabkan karena cakupan

GCG yang lintas sektoral. Defini GCG menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas, wewenang serta pertanggung jawaban kepada investor. Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab. Pihak yang berperan meliputi pemegang saham, dewan komisaris, komite, direksi, pimpinan unit dan karyawan (Faisal Basri; 2009: 148)

Konsep *Good Corporate Governance* adalah konsep yang satu-satunya diimplementasikan dalam perusahaan yang ada di Indonesia, karena melalui konsep yang menyangkut struktur perseroan yang terdiri dari unsur-unsur RUPS, direksi dan komisaris dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja, pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis, baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*.

c. Kegunaan *Good Corporate Governance*

Corporate Governance yang baik telah terbukti meningkatkan kinerja perusahaan sampai 30% diatas tingkat kembalian yang normal (*rate of return*). Menurut beberapa ahli juga mengemukakan penerapan dari GCG itu sendiri, yang pada intinya yaitu (Effendi: 2009):

- 1) Perbaikan dan komunikasi
- 2) Minimalisasi potensial benturan
- 3) Fokus pada strategi utama
- 4) Peningkatan dalam produktifitas dan efisiensi
- 5) Kestinambungan manfaat
- 6) Promosi citra korporat
- 7) Peningkatan kepuasan pelanggan
- 8) Perolehan kepercayaan investor

The Forum Corporate Governance in Indonesia, kegunaan dari *Corporate Governance* yang baik adalah:

- 1) Lebih mudah memperoleh modal
- 2) Biaya Modal (*cost of capital*)
- 3) Memperbaiki kinerja usaha
- 4) Mempengaruhi harga saham
- 5) Memperbaiki kinerja ekonomi

Good corporate governance yang baik merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan pasar (*marketing confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan

bersifat jangka panjang. Perusahaan dijalankan akan mempengaruhi kesejahteraan dalam masyarakat secara keseluruhan. Agar dapat mencapai fungsi penciptaan kemakmuran, perusahaan harus beroperasi dalam suatu kerangka kinerja yang mempertahankan perusahaan fokus pada tujuannya dan akuntabel untuk tindakannya.

d. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip *good corporate governance* merupakan kaidah, norma ataupun pedoman korporasi yang diberlakukan dalam sistem pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sehat.

Prinsip-prinsip *good corporate governance*:

1) *Transparansi (Transparency)*

Transparansi (Transparency) yaitu keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan.

2) *Kemandirian (Independency)*

Kemandirian (Independency) yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

3) Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan terhadap fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

4) Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5) Kewajaran (*fairness*)

Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Kriteria Penerapan *Good Corporate Governance* yang Baik

Kriteria penerapan *good corporate governance* yang baik meliputi:

- 1) Adanya pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk melaksanakan *good corporate governance* oleh semua anggota direksi, dewan komisaris dan pemegang saham pengendalian, serta semua karyawan.
- 2) Melakukan kajian terhadap kondisi perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan *good corporate governance* dan tindakan korektif.
- 3) Menyusun program dan pedoman pelaksanaan *good corporate governance* perusahaan.

- 4) Melakukan internalisasi pelaksanaan *good corporate governance* sehingga terbentuk rasa memiliki dari semua pihak dalam perusahaan, serta pemahan atas pelaksanaan pedoman *good corporate governance* dalam kegiatan sehari-hari.
- 5) Melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atau dengan menggunakan jasa pihak eksternal yang independent untuk memastikan penerapan *good corporate governance* secara berkesinambungan. Hasil penilaian tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan dan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahunan (Kunami, 2008).

f. Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance*

Berikut ini merupakan implementasi prinsip GCG (Zarkasyi, 2008:39) :

1) *Transparansi (Transparency)*

Prinsip dasar, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2) *Kemandirian (Independency)*

Prinsip dasar, untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

3) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

4) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip dasar, perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

5) Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip dasar, dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

g. Tahap-tahap Penerapan *Good Corporate Governance*

Daniri (2005: 112) menjelaskan bahwa pada umumnya perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan GCG menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Tahap persiapan, terdiri dari :

a) *Awareness Building*

- b) *GCG Assessment*
- c) *GCG Manual Development*

2) Tahap implementasi, terdiri dari :

- a) Sosialisasi
- b) Implementasi
- c) Internalisasi
- d) Tahap evaluasi

h. Penerapan *Good Corporate Governance* Bagi Organ Perusahaan

Zarkasyi (2008: 93) bagian-bagian dari organ perusahaan tersebut antara lain :

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan keputusan dan kebijakan yang akan diambil perusahaan kedepannya, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar atau perundang-undangan.

2) Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG.

3) Komite Penunjang Dewan Komisaris

Pembentukan komite-komite tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan GCG di perusahaan. Komite tersebut antara lain :

a) Komite Audit

Adapun tugas dari komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan yang baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

b) Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite nominasi dan remunerasi bertugas membantu dewan komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan calon anggota dewan komisaris dan direksi serta remunerasi, serta membantu dewan komisaris mempersiapkan calon anggota dewan komisaris dan direksi serta mengusulkan besaran remunerasinya.

c) Komite Kebijakan Rasio

Komite kebijakan rasio bertugas membantu dewan komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

d) Komite Kebijakan *Corporate Governance*

Yaitu bertugas membantu dewan komisaris dalam mengkaji kebijakan GCG secara menyeluruh yang disusun oleh direksi serta menilai konsistensi penerapannya.

4) Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan kedepannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009:53-55) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplansinya dibagi tiga macam:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2006: 11).

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hasil dari perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil di Pojok Bursa Efek Indonesia kampus STIE Musi Jl. Bangau 60 RT 18 C RW 007, Kelurahan Ilir, Ilir Timur 2 Palembang 30113. Telepon (0711) 366326, 369728, 378170. Fax (0711) 369728, 378170.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Rasio Keuangan	Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.	1) Rasio Likuiditas 2) Rasio Aktivitas 3) Rasio Profitabilitas
2	Kinerja	Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan di dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang di dalam skema strategi organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode waktu tertentu	1) Laporan Laba/Rugi 2) Laporan Neraca 3) Laporan Arus Kas

Sumber: *Penulis, 2014*

D. Data yang Diperlukan

Nur & Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
- 2) Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan catat oleh orang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari PT. HM Sampoerna, Tbk melalui pojok bursa efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat di lakukan sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Pengamatan

Pengamatan (observasi) adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

4. Test

Test sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

a) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

b) Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numeric atau angka.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif berupa penjelasan penghitungan rasio keuangan.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* dengan cara menganalisis penyajian laporan Tahunan perusahaan dan Dokumen-dokumen yang diperoleh dari BEI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan akta notaris Anwar Mahajudin, S.H No. 69. Akta pendirian perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964, tambahan No. 357. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Sutjipto S.H No. 107 tanggal 15 Desember 2009 dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (Sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK). Perubahan Anggaran Dasar ini sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-04365.AH.01.02. tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun

1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij.

Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, Probolinggo, Lumajang dan Jember. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2013, perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) memiliki kurang lebih 33.500 orang karyawan tetap (2012: 28.500 orang karyawan tetap). Pada tahun 1990, perusahaan melakukan penawaran saham sebanyak 27.000.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp. 1000 (Rupiah penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp. 12.600 (Rupiah penuh) per saham.

Keberhasilan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tidak terpisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih.

Popularitas rokok kretek tumbuh pesat pada awal tahun 1930-an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga sekaligus nama

perusahaannya menjadi Sampoerna yang berarti “kesempurnaan”. Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan yang terbangkalai di Surabaya yang kemudian direnovasi olehnya. Bangunan tersebut kemudian dijadikan tempat tinggal keluarganya dan hingga kini, bangunan yang terbangkalai tersebut dikenal sebagai Taman Sampoerna masih memproduksi kretek liting tangan. Bangunan tersebut kini juga meliputi sebuah museum yang mencatat sejarah keluarga Sampoerna dan usahanya, serta merupakan salah satu tujuan wisata utama di Surabaya.

Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna mengambil alih kemudi perusahaan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya, Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern dan memulai masa investasi dan ekspansi. Selanjutnya Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris Internasional Inc. (PMI), salah satu perusahaan rokok terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT. Philip Morris Indonesia afiliasi dari PMI mengakuisisi kepemilikan mayoritas Sampoerna.

Jajaran direksi dan manajemen baru yang terdiri dari gabungan profesional Sampoerna dan PMI meneruskan kepemimpinan Perseroan dengan menciptakan sinergi operasional dengan PMI sekaligus tetap

menjaga tradisi dan warisan budaya Indonesia yang telah dimilikinya sejak hampir seabad.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (Sampoerna) adalah salah satu pemimpin produsen rokok di Indonesia. Sampoerna memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti A Mild, Sampoerna Kretek serta “Raja Kretek” yang legendaris Dji Sam Soe. PT. HM. Sampoerna, Tbk adalah afiliasi PT. Phillip Morris Indonesia (PMID) dan bagian dari Phillip Morris Internasional Inc. (PMI), perusahaan tembakau terkemuka di dunia.

Visi Sampoerna digambarkan dengan “Falsafah Tiga Tangan”. Masing-masing dari ketiga tangan yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis dan masyarakat luas, merupakan tiga pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

Misi Sampoerna adalah menawarkan pengalaman meroko terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Sampoerna bangga atas reputasi yang diraih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan.

Tujuan PT. HM. Sampoerna, Tbk sebagai bentuk hubungan dengan masing-masing grup adalah menyediakan produk-produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa dalam kategori harga pilihan mereka, memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang

baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha dan memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas.

Pada tahun 2009, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 29,1% di pasar rokok Indonesia berdasarkan AC Nelsen Retail Audit Indonesia Expanded. Pada akhir 2009 jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaan mencapai sekitar 28.300 orang. Selain itu, Sampoerna bekerja sama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang secara keseluruhan memiliki lebih dari 60.000 orang karyawan. Untuk memastikan keberhasilan karyawan, Sampoerna berkomitmen untuk merencanakan dan mengembangkan karir mereka, memberikan sarana dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan tugas mereka semaksimal mungkin. Sampoerna juga berkomitmen untuk memberikan lingkungan kerja yang adil dan aman bagi seluruh karyawan. Sampoerna mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia dan Sampoerna menjual serta mendistribusikan rokok melalui 59 kantor penjualan diseluruh Indonesia.

A Mild diluncurkan pada tahun 1989. A Mild merupakan pionir produk rokok kategori LTLN (rendah tar rendah nikotin) di Indonesia. saat ini A Mild diproduksi di pabrik Karawang dan sukorejo. Pada tahun 2009, A Mild menjadi produk rokok terdepan di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 10,7%.

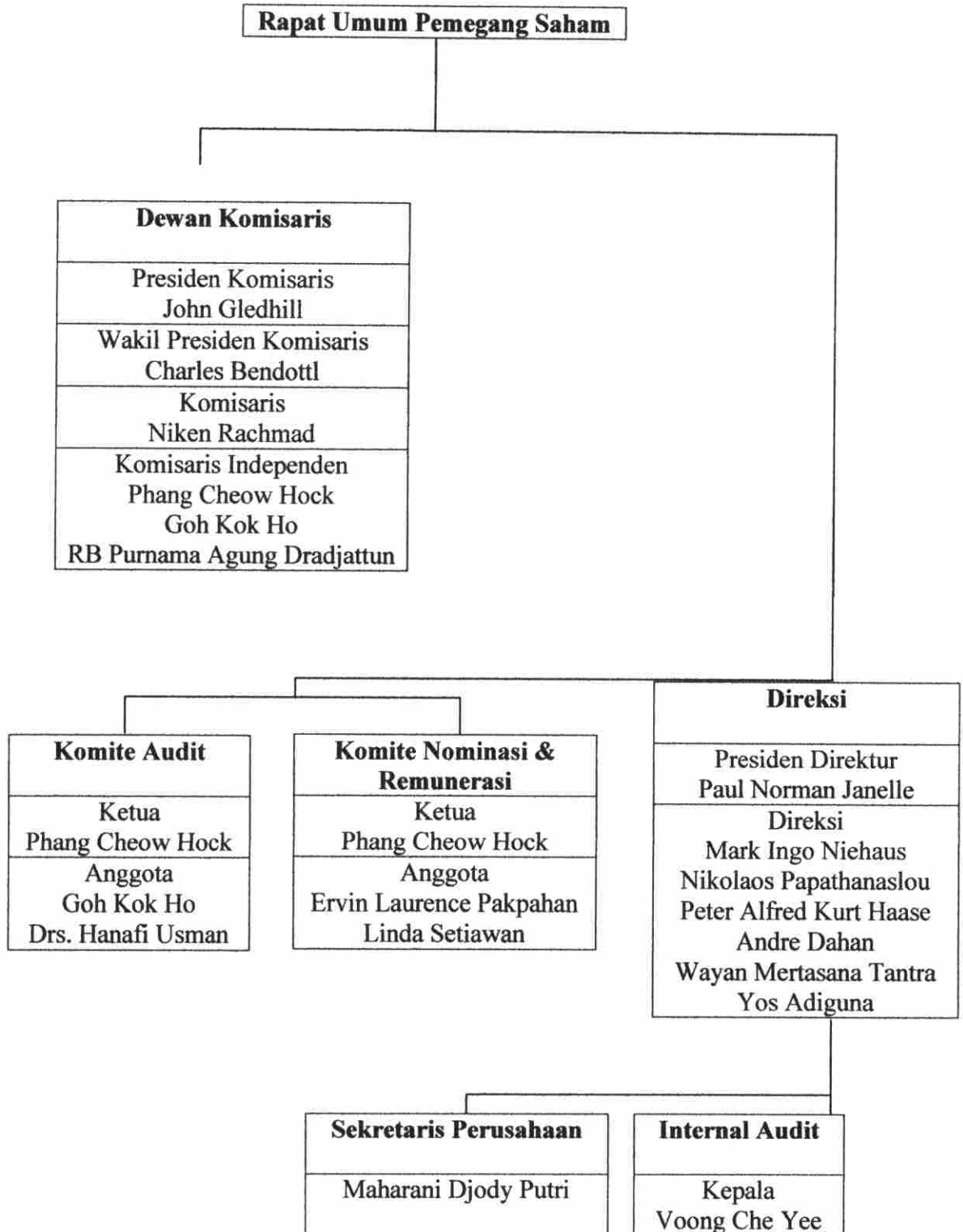
Dji Sam Soe merupakan sigaret kretek tangan pertama yang diproduksi oleh Handel Maatschappij Liem Seeng Tee yang kemudian

hari menjadi Sampoerna. Dji Sam Soe hingga saat ini diproduksi dengan tangan di fasilitas produksi Sampoerna di Pabrik Rungkut dan Taman Sampoerna. Kemasannya juga tidak pernah berubah selama hampir 100 tahun. Dji Sam Soe diposisikan sebagai kretek premium di Indonesia. pada tahun 2009, Dji Sam Soe merupakan merek terbesar ketiga di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 7,5%. Varian Dji Sam Soe meliputi Dji Sam Soe Super Premium dan Dji Sam Soe Magnum Filter yang merupakan sigaret kretek mesin. Dji Sam Soe Kretek dan Dji Sam Soe Filter merupakan sigaret kretek tangan.

Sampoerna Kretek adalah sigaret kretek tangan yang diproduksi pertama kali tahun 1968 di Denpasar, Bali oleh Aga Sampoerna kepala keluarga Sampoerna generasi kedua. Pada tahun 2009, pangsa pasar Sampoerna Kretek terhitung sebesar 4,3%.

Gambar IV.1

Struktur Organisasi PT. HM. Sampoerna, Tbk



John Gledhill bergabung dengan PMI pada tahun 1983 ketika mulai menduduki jabatan bagian pemasaran dan manajemen dan menduduki berbagai jabatan senior di bagian penjualan, pemasaran dan manajemen umum afiliasi PMI, termasuk di Sampoerna sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 18 Juli 2012 menyetujui pengangkatan John Gledhill sebagai Presiden Komisaris Sampoerna.

Paul Norman Janelle bergabung dengan PMI pada tahun 1991 dan kemudian kariernya berkembang di beberapa afiliasi PMI, termasuk Republik Ceko, Rusia, Indonesia dan Hong Kong. Penunjukannya sebagai Presiden Direktur Sampoerna disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Juli 2012. Beliau memiliki gelar *Master* dalam *Bussiness Administration and Finance* dari *Webster University, Geneva, Switzerland*, gelar *Bachelor* dalam *Bussiness Administration* dan gelar *Bachelor of Sciene* dari *University of Ottawa* di Ontario, Kanada.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 18 November 2013 menyetujui pengangkatan Dr. R. B. Permana Agung sebagai Komisaris Independen Sampoerna. Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan penting di Kementrian Keuangan RI. Jabatan terakhirnya adalah Staff Ahli Menteri Keuangan Bidang Hubungan Internasional dan Kerja

Sama Ekonomi. Beliau memiliki gelar Doktor di bidang Kebijakan Publik dan Master di bidang Keuangan Publik dari *University of Notre Dame* di Indian, AS, dan Master di bidang Perdagangan Internasional dan Keuangan Publik dari *University of Illinois* di Urbana-Champaign, AS.

Phang Cheow Hock telah bergabung dengan sampoerna selama lebih dari 30 tahun. Beliau menjabat *Shareholders' Representative dan Assistant to the CEO* dari tahun 1978 hingga 1981, dan sebagai *Chief Operating Officer* dari tahun 1990 hingga 1999, sebelum ditunjuk sebagai Komisaris pada tahun 2000 setelah memasuki masa pensiun.

Goh Kok Ho telah menduduki beberapa jabatan senior di afiliasi PMI hingga 2001. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Economics* dari *University of Malaya*. Rapat Umum Pemegang Saham pada 27 April 2012 menyetujui pengangkatan Goh Kok Ho sebagai komisaris.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT. Sampoerna, Tbk

a) Penerapan Umum *Good Corporate Governance* pada PT. HM. Sampoerna, Tbk

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di Sampoerna merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, dibantu oleh anggota-anggota di bawahnya. Tim tersebut secara rutin

memantau pelaksanaan dan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan perusahaan.

1) Rapat umum pemegang saham

Lembaga tersebut adalah forum utama tempat pemegang saham menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen perusahaan. RUPS tahunan yang diselenggarakan pada 27 April 2013 menerima pengunduran diri dari Komisaris Independen Sampoerna, sedangkan RUPS luar biasa pada tanggal 18 Juli 2013 menerima pengunduran diri presiden Komisaris dan Wakil Presiden Komisaris Sampoerna, serta memilih Presiden Komisaris dan Wakil Komisaris Sampoerna yang baru.

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas keputusan-keputusan direksi dalam mengelola jalannya sampoerna serta memberikan nasihat kepada direksi. Sepanjang tahun buku 2013 sampai dengan laporan tahunan diterbitkan, dewan komisaris mengadakan lima kali pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota.

3) Komite-Komite dibawah Komisaris

a) Komite Audit

Komite audit bertugas dan bertanggung jawab atas penelaahan atas laporan keuangan sampoerna, pekerjaan

audit internal. Komite audit mengadakan 9 kali pertemuan selama periode antara 1 April 2013 sampai dengan laporan tahunan diterbitkan.

b) Komite Nominasi dan Remunerasi

KNR memberikan saran dan rekomendasi kepada dewan komisaris tentang hal-hal terkait nominasi dan remunisasi direksi, dewan komisaris dan komite-komite dewan komisaris. Sepanjang tahun buku 2013 sampai laporan tahunan diterbitkan, KNR mengadakan dua kali pertemuan.

4) Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola sampoerna untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi menyelenggarakan rapat rutin, umumnya setiap bulan yang dapat melibatkan pimpinan divisi dan manajer senior tertentu. Sepanjang tahun buku 2013, Direksi mengadakan 12 pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota.

5) Komite-Komite dibawah Direksi

a) Audit Internal

Tugas utama audit internal adalah memberikan direksi penilaian objektif yang independen mengenai kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dijalankan sampoerna.

b) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan membantu direksi dalam memastikan kepatuhan sampoerna terhadap peraturan dan kebijakan pasar modal, dan memastikan bahwa direksi mendapatkan informasi mengenai perubahan peraturan pasar modal beserta implikasinya.

2. Kinerja Perusahaan

a. Rasio Keuangan Setelah Penerapan *Good Corporate Governance* Untuk Meningkatkan Kinerja PT. HM. Sampoerna, Tbk

Dengan adanya penerapan GCG yang baik, praktis membuat PT. HM. Sampoerna, Tbk berusaha meningkatkan volume penjualannya guna mendapatkan keuntungan maksimal. Maka dari itu, guna mengetahui besar kecilnya kenaikan laba yang didapatkan yaitu dengan melakuakn evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tahun berjalan.

Dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada tabel I.1 diketahui bahwa laba perusahaan mengalami peningkatan selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013. Berikut perhitungan laba perusahaan menggunakan rasio keuangan :

1) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$(1) \text{ CR 2010} = \frac{15.768.558.000}{9.778.942.000}$$

$$= 1,6$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,6 aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

$$(2) \text{ CR 2011} = \frac{14.851.460.000}{8.368.408.000}$$

$$= 1,8$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,8 aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

$$(3) \text{ CR 2012} = \frac{21.128.313.000}{11.897.977.000}$$

$$= 1,8$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,8 aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

$$(4) \text{ CR } 2013 = \frac{21.247.830.000}{12.123.790.000}$$

$$= 1,7$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,7 aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

b) Quick Ratio

$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
--

$$(1) \text{ QR } 2010 = \frac{15.768.558.000 - 9.802.455.000}{9.778.942.000}$$

$$= 0.61$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,61 aktiva lancar yang paling lancar.

$$(2) \text{ QR } 2011 = \frac{14.851.460.000 - 8.913.348.000}{8.368.408.000}$$

$$= 0.71$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,71 aktiva lancar yang paling lancar.

$$(3) \text{ QR } 2012 = \frac{21.128.313.000 - 15.669.906.000}{11.897.977.000}$$

$$= 0.45$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,45 aktiva lancar yang paling lancar.

$$(4) \text{ QR } 2013 = \frac{21.247.830.000 - 17.322.558.000}{12.123.790.000}$$

$$= 0.35$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,35 aktiva lancar yang paling lancar.

c) **Cash Ratio**

$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$
--

$$(1) \text{ Cr } 2010 = \frac{3.209.559.000 + 15.768.558.000}{9.778.942.000}$$

$$= 1.94$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1.94 uang kas dan yang segera menjadi kas

$$(2) \text{ Cr } 2011 = \frac{2.070.123.000 + 14.851.460.000}{8.368.408.000}$$

$$= 2.07$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 2.07 uang kas dan yang segera menjadi kas

$$(3) \text{ Cr } 2012 = \frac{783.505.000 + 21.128.313.000}{11.897.977.000}$$

$$= 1.84$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1.84 uang kas dan yang segera menjadi kas

$$(4) \text{ Cr 2013} = \frac{657.276.000+21.247.830.000}{12.123.790.000}$$

$$= 1.81$$

Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1.81 uang kas dan yang segera menjadi kas

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, hasil yang didapat dari perhitungan *current ratio* setelah penerapan GCG mengalami perhitungan yang meningkat pada tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu sebesar 1.6 ke 1.8 akan tetapi pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami keadaan yang stabil yaitu 1.8 ke 1.8 sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari 1.8 ke 1.7. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp (1.6), (1.8), (1.8), (1.7) aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

Hasil yang didapat dari perhitungan *quick ratio* setelah penerapan GCG mengalami keadaan yang meningkat pada tahun 2010 ke 2011 yaitu 0.61 meningkat menjadi 0.71

sedangkan pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan dari 0.71 turun menjadi 0.45 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 menjadi 0.35. Dari perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin dengan Rp (0.61), (0.71), (0.45), (0.35) aktiva lancar yang paling lancar.

Hasil perhitungan yang didapat dari perhitungan *cash ratio* setelah penerapan GCG mengalami keadaan yang meningkat pada tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu 1.94 menjadi 2.07 kemudian pada tahun 2011 ke tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan yaitu 1.84 dan 1.81. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp (1.94), (2.07), (1.84), (1.81) uang kas dan segera menjadi kas.

2) Rasio Aktivitas

a) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$(1) \text{ PP 2010} = \frac{30.725.665.000}{9.802.455.000}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

$$(2) \text{ PP 2011} = \frac{37.661.205.000}{8.913.348.000}$$

$$= 4 \text{ kali}$$

$$(3) \text{ PP 2012} = \frac{48.118.835.000}{15.669.906.000}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

$$(4) \text{ PP 2013} = \frac{54.953.8870.000}{17.332.558.000}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

b) Perputaran Piutang

$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

$$(1) \text{ PP 2010} = \frac{43.381.658.000}{860.192.000}$$

$$= 50. \text{ kali}$$

$$(2) \text{ PP 2011} = \frac{52.856.708.000}{1.046.594.000}$$

$$= 51 \text{ kali}$$

$$(3) \text{ PP 2012} = \frac{66.626.123.000}{1.232.830.000}$$

$$= 54 \text{ kali}$$

$$(4) \text{ PP 2013} = \frac{75.025.207.000}{1.411.540.000}$$

$$= 53 \text{ kali}$$

c) Perputaran Aktiva Tetap

$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$

$$(1) \text{ PAT 2010} = \frac{43.381.658.000}{4.087.338.000}$$

$$= 11 \text{ kali}$$

$$(2) \text{ PAT 2011} = \frac{52.856.708.000}{3.850.665.000}$$

$$= 14 \text{ kali}$$

$$(3) \text{ PAT 2012} = \frac{66.626.123.000}{4.115.078.000}$$

$$= 16 \text{ kali}$$

$$(4) \text{ PAT 2013} = \frac{75.025.207.000}{4.708.669.000}$$

$$= 16 \text{ kali}$$

d) Perputaran Aktiva

$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

$$(1) \text{ PA 2010} = \frac{43.381.658.000}{20.252.123.000}$$

$$= 2 \text{ kali}$$

$$(2) \text{ PA 2011} = \frac{52.856.708.000}{19.376.343.000}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

$$(3) \text{ PA 2012} = \frac{66.626.123.000}{26.247.527.000}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

$$(4) \text{ PA 2013} = \frac{75.025.207.000}{27.404.594.000}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas diatas, hasil yang didapat dari perhitungan perputaran persediaan setelah penerapan GCG melakukan perputaran persediaan sebanyak 3 kali pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 mengalami perputaran sebanyak 4 kali serta pada tahun 2012 dan 2013 mengalami perputaran sebanyak 3 kali kembali. Perhitungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan

tersebut maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya.

Selanjutnya pada perhitungan perputaran piutang setelah GCG, perusahaan mengalami perputaran yang meningkat pada tahun 2010 sampai 2012 yaitu 50 kali, 51 kali dan 54 kali. Sedangkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran piutang tersebut menurun menjadi 53 kali. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Pada perhitungan perputaran aktiva tetap setelah GCG berdasarkan perhitungan tersebut didapat hasil yang meningkat pada tahun 2010 ke tahun 2012 yaitu perusahaan melakukan perputaran sebanyak 11 kali, 14 kali, dan 16 kali, sedangkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran tersebut stabil yaitu sebanyak 16 kali.

Kemudian pada perputaran aktiva setelah penerapan GCG, hasil yang didapat dari perhitungan tersebut adalah perputaran yang meningkat pada tahun 2010 yaitu 2 kali perputaran dan selanjutnya perputaran tersebut stabil sebanyak 3 kali. Perputaran yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

3) Rasio Profitabilitas

a) *Return On Assets (ROA)*

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{TotalAktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} (1) \text{ ROA } 2010 &= \frac{8.748.229.000}{20.525.123.000} \times 100 \% \\ &= 0.42622054 \times 100 \% \\ &= 42.62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (2) \text{ ROA } 2011 &= \frac{10.911.082.000}{19.329.758.000} \times 100 \% \\ &= 0.5644707 \times 100 \% \\ &= 56,44 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (3) \text{ ROA } 2012 &= \frac{13.383.257.000}{26.247.527.000} \times 100 \% \\ &= 0.5098864 \times 100 \% \\ &= 51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (4) \text{ ROA } 2013 &= \frac{14.509.710.000}{27.404.594.000} \times 100 \% \\ &= 0.52946269 \times 100 \% \\ &= 52,95 \% \end{aligned}$$

b) *Return On Equity*

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} (1) \text{ ROE } 2010 &= \frac{6.422.748.000}{10.215.452.000} \times 100 \% \\ &= 0.62872871 \times 100 \% \\ &= 62.87\% \end{aligned}$$

$$(2) \text{ ROE } 2011 = \frac{8.064.426.000}{10.302.670.000} \times 100 \%$$

$$= 0.78275107 \times 100 \%$$

$$= 78,27 \%$$

$$(3) \text{ ROE } 2012 = \frac{9.945.296.000}{13.308.420.000} \times 100 \%$$

$$= 0.74729352 \times 100 \%$$

$$= 74,72 \%$$

$$(4) \text{ ROE } 2013 = \frac{10.818.486.000}{14.155.035.000} \times 100 \%$$

$$= 0.76428536 \times 100 \%$$

$$= 76,43 \%$$

c) *Net Profit Margin (NPM)*

$\frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$
--

$$(1) \text{ NPM } 2010 = \frac{8.748.229.000}{43.381.658.000} \times 100 \%$$

$$= 0.20165732 \times 100 \%$$

$$= 20.17\%$$

$$(2) \text{ NPM } 2011 = \frac{10.911.082.000}{52.856.708.000} \times 100 \%$$

$$= 0.20642757 \times 100 \%$$

$$= 20,64 \%$$

$$(3) \text{ NPM } 2012 = \frac{13.383.257.000}{66.626.123.000} \times 100 \%$$

$$= 0.20087102 \times 100 \%$$

$$= 20,11 \%$$

$$(4) \text{ NPM } 2013 = \frac{14.509.710.000}{75.025.207.000} \times 100 \%$$

$$= 0.1933978 \times 100 \%$$

$$= 19,34 \%$$

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas tersebut, pada perhitungan ROA setelah GCG perusahaan mengalami persentase atau keadaan yang fluktuatif pada tahun 2010 sampai tahun 2013 yaitu 42.62%, 56.44%, 51%, dan 52,95%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam rangka meningkatkan laba berdasarkan aset masih mengalami masalah.

Kemudian pada perhitungan ROE, perusahaan mengalami keadaan yang sama dengan perhitungan ROA yaitu mengalami keadaan yang fluktuatif dari tahun 2010

sampai tahun 2013 yaitu 62.87%, 78.27%, 74.72%, dan 76.43%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan posisi keuangannya berdasarkan modal yang ditanamkan masih mengalami masalah.

Selanjutnya pada perhitungan NPM, perusahaan mengalami keadaan atau persentase yang menurun dari tahun 2010 ke tahun 2013 yaitu 20.17%, 20.64%, 20.11%, dan 19.34%. berdasarkan perhitungan NPM tersebut, menunjukkan keadaan yang berbeda dari ROA dan ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan posisi keuangannya berdasarkan penjualan masih mengalami masalah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan evaluasi kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan rasio keuangan setelah diterapkannya *Good Corporate Governance* dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja likuiditasnya terlihat pada tahun 2011 yang mengalami keadaan yang stabil pada setiap ukuran rasionya.
2. Rasio aktivitasnya dinyatakan efektif karena perusahaan dapat memanfaatkan dananya secara optimal.
3. Tingkat keuntungan yang dapat diperoleh belum cukup baik karena masih terjadi penurunan pada perhitungan NPM nya.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis, antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efektivitas dalam menyelesaikan kewajibannya agar operasi perusahaan tidak tertanggu bila kewajibannya segera ditagih.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi rasio aktivitasnya agar dapat memanfaatkan alokasi dananya secara optimal.
3. Sebaiknya perusahaan lebih fokus dalam menerapkan GCG, agar kinerja profitabilitasnya mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniri, Mas Ahmad. 2005. **Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia**, Cetakan 1. Jakarta : PT. Ray Indonesia.
- Djanegara, Moermahadi Soerja. 2008. **Menuju Good Corporate Governance Suatu Kajian Empiris**. Edisi Pertama. Bogor : Kesatuan Press.
- Johny Sudharmono. 2004. **Good Governance Company**. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kunami. **Pedoman Umum Good Corporate Governance**. Makalah(Online.<http://www.publicbrawijaya.ac.id>). Diakses tanggal 10 Juni 2014.
- Moeljadi. 2006. **Manajemen Keuangan : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif**. Jilid 1. Malang : Bayumedia Publishing.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Edisi Pertama, Cetakan ke-3. Yogyakarta : BPF.
- Siskie Permata. 2009. **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Good Corporate Governance Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kapten A. Rivai Palembang**, FE-UMP, Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Sugiyono. 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis**. CV. Alfabeta. Bandung.
-
- Gita Evita. 2011. **Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Memperbaiki Kinerja pada PT. Kereta Api (Persero) Devisi Regional III Sumatera Selatan**. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang : Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Leo, 2010. **Implementasi Good Corporate Governance dalam rangka Penyelenggaraan Otonomi Daerah**. (Online),(<http://ejoernal.s1.ac.id/indeks.php/accounting>). Diakses 28 Agustus 2014)
- Yogi Oktavianto. 2012. **Analisis Penerapan good corporate governance dalam meningkatkan laba pada PT. Anugerah Pharmindo Lestari**. Jurnal Dinamika Akuntansi. (online), (<http://Journal.unnes.ac.id/indeks.php/jda.pdf>, diakses 10 Juni 2014).

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA :	Diana Hakesni	PEMBIMBING
:	22 2010 245	KETUA :
:	Akuntansi	ANGGOTA :
SKRIPSI :	PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PT. HM SAMPOERNA, Tbk	

TGL/BL/TH (CONSULTASI)	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
8/11-14	Bab I - V	<i>[Signature]</i>		<i>Perbaikan dan akhir.</i>
11/12-14	Bab I - V.	<i>[Signature]</i>		<i>Perbaikan</i>
1/2-14	Bab I - V	<i>[Signature]</i>		<i>tan teori Faktor yang mempengaruhi kinerja.</i>
1/12-14	Bab I - V	<i>[Signature]</i>		<i>dan juga Bab ke akhir pa lengkap</i>

AN
 va diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, dihitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan,
[Signature]



GALERI INVESTASI BEI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUSI

Jl. Bangau 60, Palembang. Telp. 0711 – 362647. E-mail [.vas.musi@yahoo.com](mailto:vas.musi@yahoo.com)

Nomor : 063/GALERI INVESTASI BEI-STIEMUSI/XI/2014

25 November 2014

Hal : Pernyataan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Dosen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang

Dengan hormat,

Melalui surat ini, kami ingin memberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Diana Hakesni

NIM : 22 2010 245

Jurusan : Akuntansi

Asal : Universitas Muhammadiyah Palembang

telah meminta data-data penelitian dari Galeri Investasi BEI STIE MUSI Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

M.Y. Dedi Haryanto, S.E., M.Si.

Pimpinan Galeri Investasi BEI STIE Musi



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

**NAMA : DIANA HAKESNI
NIM : 222010245
JURUSAN : Akuntansi**

Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 20 Desember 2014

an. Dekan
Wakil Dekan IV



Drs. Antoni M H I



174



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

PI A G A M

No.392/II-1/PPKKN/UMP/IIIX/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Diana Hakesni
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2010 245
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Tempat Tgl. Lahir : Palembang, 20-12-1991

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-6 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Januari sampai dengan 06 Maret 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Sliaberanti
Kecamatan : Seberang Ulu I
Kota/Kabupaten : Palembang
Dengan Nilai : (A)



Mengetahui
Rektor,

D. Alhanannasir, S.E., M.Si.



Palembang, 28 Maret 2014
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

D. Alhanannasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI
LABORATORIUM BAHASA

Jl. Jend. A. Yani, 13 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510842

TEST OF DIAN THAVESNI ABILITY

Has already taken Test of English Ability administered by
DOI: Palembang, December 20th 1991/ times taken: +2

This is to certify that

¹laboratorium Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang".
The test was held on December 13th, 2014. The estimated test score is shown in the following table.

Score Converted	Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
	Labeling Comprehension	Structure & Written Expression	Reading Comprehension	
45		37	38	400

Palembang, December 16th, 2014 *B*


Dian Thavesni, M.Pd
NBM/NIDN.8517/0001056201
Dean

No. 267/LAB-BHS/FRP-UM/P/XII/2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No. 3619/D/T/K-II/2010
 : No. 3620/D/T/K-II/2010
 : No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

-LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Desember 2014
 Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
 Nama : Diana Hakesmi
 NIM : 222010 245
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SETELAH MENERAPKAN *GOOD CORPORATE GORVERNANCE* DALAM MENINGKATKAN PT. HM SAMPOERNA TBK

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
 PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
 UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	H.M. Basyaruddin R, S.E., Ak., M.Si., CA	Pembimbing I	15 Jan 2015	
2	H.M. Basyaruddin R, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua Penguji	15 Jan 2015	
3	Nina Sabrina, S.E., M.Si	Penguji I	13 Jan 20 15	
4	Welly, S.E., M.Si	Penguji II	12 Januari 2015	

Palembang, Januari 2015
 An. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalma Ghazali, S.E, Ak., M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021961

BIODATA PENULIS

Nama : Diana Hakesni
Nim : 22 2010 245
Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang/20 Desember 1991
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rss. GH. A Blok 10 No 3 Perumnas Sako Palembang
Nama Orang Tua :
Ayah : Taslim (Alm)
Ibu : Halimah

Palembang, Desember 2014

Penulis



Diana Hakesni